

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian di berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi membuat UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam perekonomian apalagi dalam hal penyerapan tenaga kerja. Selain itu peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja. UMKM memberikan banyak dampak positif bukan hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga mengurangi jumlah pengangguran karena UMKM menyerap banyak lapisan masyarakat untuk berpartisipasi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, terutama memberi nilai positif pada penyerapan tenaga kerja, tidak terkecuali yang ada di Indonesia. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan

pembangunan, khususnya bagi Negara-Negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah. (Dimas, 2015, h. 60)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara keseluruhan memiliki andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kemampuan usahanya sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain yakni kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya. Kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formal dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Disamping ini juga terdapat persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas. (Dewi Anggraini, 2013, h. 106)

Menurut Euis Amalia (2009) mengatakan bahwa terdapat tiga alasan yang menjadi dasar pentingnya keberadaan UMKM dalam suatu negara atau wilayah. Pertama, kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja. Kedua, produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, diyakini UMKM memiliki keunggulan pada fleksibilitas ketimbang usaha. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Kuncoro (2000) bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Disaat krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 sangat dirasakan oleh banyak Negara termasuk salah satunya ialah Indonesia. Perusahaan besar banyak yang terkena dampak dari krisis ini, namun berbeda dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Disaat krisis ini melanda, hanya UMKM lah yang mampu menjalankan dan memainkan peran fungsi penyelamatan di beberapa sektor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan pilar utama perekonomian Indonesia pada masa krisis. UMKM memiliki peran penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya di Negara berkembang namun juga di Negara maju. UMKM merupakan sektor usaha yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi para pelaku ekonomi dan khususnya terhadap para pengangguran. (Choirin Nikmah, 2014, h. 8)

Sebelum adanya lembaga keuangan berbasis islam, masyarakat sudah familiar dengan yang namanya koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam masih menjadi salah satu tujuan utama bagi banyak masyarakat yang ingin meminjam dana. Selain itu juga ada perusahaan asuransi, perusahaan ini memiliki beberapa jenis yang bisa dipilih oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya. Mulai dari asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan, hingga properti.

Seiring dengan berkembangnya penerapan Ekonomi Islam berkembang pula lembaga keuangan islam, salah satunya yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Menurut Sudarsono (2007) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk

mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil yang dijalankan berdasarkan syariat Islam. Usaha tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Dimana tujuan utamanya yaitu dapat membantu dan meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi sesama umat muslim guna mencapai kemaslahatan. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. Al-Maidah ayat 2 berikut ini :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat manusia kita harus saling tolong menolong, seperti bermuamalah dengan cara yang baik yang sesuai dengan syariat Islam yang mengutamakan prinsip tolong menolong yang tidak memberatkan salah satu pihak.

Lembaga Baitul Maal memiliki peran sebagai lembaga keuangan, keagamaan dan sosial yang pertama kali diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini mewakili kebutuhan keuangan negara dan masyarakat. Sumber dananya adalah dana rakyat dan dana sosial, seperti zakat, berbagai denda dan dana wajib, serta zakat yang dikumpulkan dan disalurkan untuk kepentingan umum. Dalam konteks kekinian, lembaga ini banyak melahirkan inovasi-inovasi bagus. Padahal Baitul Maal tidak hanya dianggap sebagai lembaga keagamaan dan sosial, tetapi juga sebagai departemen keuangan, atau perbendaharaan pemerintah, departemen perpajakan, pekerjaan umum dan

memiliki fungsi terkait lainnya. Namun, ungkapan dan praktik Baitul Maal di Indonesia dikenal sebagai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), dan memiliki peran yang sangat berbeda dalam masyarakat.

Berbagai jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi UMKM yang membutuhkan modal salah satunya ialah pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah adalah konsep pembelian dan penjualan yang banyak digunakan oleh bank syariah dan lembaga keuangan syariah untuk pembiayaan modal kerja dan pembiayaan perdagangan. Tujuan dari pemberian pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BMT adalah ingin meningkatkan kinerja usaha UMKM, karena dengan semakin banyaknya kinerja yang diberikan semakin meningkat juga kesejahteraan pelaku UMKM. Ada beberapa faktor penting yang menjadi penunjang dari keberhasilan pembiayaan murabahah tersebut terhadap pelaku UMKM, yaitu keberhasilan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan murabahah sehingga pembiayaan murabahah dikatakan efektif dalam peningkatan kinerja UMKM.

Efektivitas di sini menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Karena jika hasil kegiatan UMKM semakin mendekati sasaran, maka semakin efektif pembiayaan tersebut diberikan. Seperti yang disampaikan oleh Sumaryadi (2005:105) dalam bukunya "Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah" bahwa organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang

sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Oleh karena itu, penulis ingin sekali meneliti tentang Efektivitas Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM.

Berdasarkan uraian yang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi belajar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan terkhusus mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana dan menambah wawasan pengetahuan serta pengaplikasian ilmu yang di dapat dalam studi perkuliahan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait tentang pembiayaan murabahah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna sehingga masyarakat sebagai bahan informasi dalam kesyariahan terkhusus dibidang ekonomi terkait tentang keuangan islam.

E. Definisi Operasional

Untuk Menghindari dalam memahami mengidentifikasi judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokus dalam kajian pembahasan lanjutnya, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan yang dicapai seseorang atau suatu organisasi atas kegiatan yang dijalankannya selain efisiensi. Ducker dalam buku Soewartoyo (1997) mendefinisikan efisien sebagai menjalankan pekerjaan yang baik (*to do the things right*), sedangkan efektif adalah menjalankan pekerjaan yang benar (*to do the right things*). Sehingga penetapan sasaran yang setepat-tepatnya merupakan salah satu tugas utamanya. Jika sasaran sudah ditetapkan secara tepat, semua sumber harus dikerahkan untuk mencapainya.

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu program yang menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu rencana yang ingin dicapai.

2. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah sistem pembelian dan penjualan produk dan sistem pembayarannya dilakukan dalam bentuk tunai maupun angsuran. ditambah manfaat pembeli potensial yang tidak memuat, dalam konteks perbankan adalah kontrak untuk pembelian dan penjualan di antara lembaga keuangan dan pelanggan. Dari jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama dan manfaat yang telah disepakati. (Ridwan, 2004)

Selain itu pembiayaan murabahah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu transaksi jual beli dimana bank akan menyebutkan jumlah keuntungan. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.

3. Kesejahteraan

Menurut Sunarti (2012) Kesejahteraan adalah suatu tatanan kehidupan dan material, spritual, maupun sosial yang diliputi dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, sosial dan rohani.

Maka dari itu kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu keadaan dimana seseorang dapat mampu memenuhi kebutuhan serta mampu berhubungan baik dengan masyarakat. Ukuran kesejahteraan dapat dilihat dari; pendapatan yang cukup, pendidikan serta kesehatan yang cukup.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Abdi, Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2008, yang berjudul: *“Peranan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Amanah Untuk Meningkatkan Pendapatan UKM (Usaha Kecil Menengah) Di Banjarmasin”*. Penelitian ini mengenai pembiayaan murabahah ini dilaksanakan di Banjarmasin dengan responden nasabah BMT Amanah yang menjalankan usahanya di Banjarmasin. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diolah dengan menggunakan

tabulasi dan dianalisis secara kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pembiayaan murabahah pada BMT Amanah terhadap peningkatan pendapatan UKM (Usaha Kecil Menengah) penelitian ini menghasilkan : pertama, dengan pembiayaan yang diberikan BMT Amanah di Banjarmasin sudah berhasil membantu meningkatkan pendapatan UKM (Usaha Kecil Menengah), meskipun ada sebagian kecil pendapatan yang mengalami penurunan atau tetap. Kedua, para pedagang yang menerima pembiayaan murabahah memberikan tanggapan yang positif terhadap produk murabahah yang diberikan BMT Amanah. Ketiga, loyalitas nasabah terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BMT Amanah cukup tinggi. Berdasarkan penelitian 63% responden menyatakan selain berdasarkan dengan syariat juga berdasarkan dengan sistem pembayaran cicilan yang ringan dan mudah, dan 10% responden menyatakan selain berdasarkan dengan syariat juga berdasarkan dengan mudah menentukan besarnya cicilan.

2. Sujarno, Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2010, yang berjudul: "*Strategi Meminimalisasi Terjadinya Asimetri Informasi Pembiayaan Murabahah Pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketentuan pembiayaan murabahah dan strategi yang diterapkan dalam meminimalisasi resiko asimetri informasi berupa adverse selection dan moral hazard dalam pembiayaan mudharabah

pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reaserch), bersifat deskriptif, yang berlokasi di Jl. Sekumpul sungai kacang depan gang embes Martapura. Subjek penelitian ini adalah pengelola lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Ahsanu Amala Sekumpul. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah gambaran tentang ketentuan pembiayaan mudharabah serta strategi yang diterapkan dalam meminimalisasi terjadinya asimetri informasi dalam pembiayaan mudharabah pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

3. Nurrizki Adinda(111005300007), Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, yang berjudul : *“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan apakah pembiayaan modal kerja pada KJKS Ibu Mandiri Serpong mempengaruhi tingkat pendapatan mitranya. Unsur-unsur pembiayaan modal kerja inilah yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana ketetapan, peraturan, ataupun kesesuaian yang ada pada unsur-unsur pembiayaan ini dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah penelitian survey. Sampel pada penelitian ini adalah mitra KJKS Ibu Mandiri

Serpong sebanyak 47 orang dengan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu peristiwa sebenarnya mengenai objek penelitian. Dan untuk analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji T-Parsial, dan uji beda rata-rata.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berisi uraian tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini mengenai teori-teori yang melandasi peneliti dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir. Penelitian terdahulu yang penulis bandingkan dengan penelitian ini adalah tiga penelitian yang masing-masing berasal dari penelitian skripsi.

Bab III ialah metode penelitian. Pada bab ini berisi uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Beberapa hal itu merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memadukan landasan teori yang

penulis kumpulkan dan data yang penulis temukan, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam proposal skripsi ini.

Bab IV merupakan penyajian data, laporan penelitian, tabel ringkasan data dan analisis data yang dilakukan penulis tentang Efektivitas Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Banjarmasin).

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan dari penulis dan kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.